



## PEKAN KERLIN: Peran Kader Dalam Penempelan Stiker P4K

### *PEKAN KERLIN: Community Health Worker Involvement in P4K Sticker Implementation*

Gusti Nur Rayani<sup>1\*</sup>, Ika Avriline Haryono<sup>2</sup>, Siti Nurliani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Progd Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan, Progd D3 Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

<sup>3</sup>Puskesmas Babirik, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Pramuka No. 02

Korespondensi penulis: [gustinurrayani@gmail.com](mailto:gustinurrayani@gmail.com)\*

---

#### **Article History:**

Received: Maret 12, 2025;

Revised: Maret 28, 2025;

Accepted: April 16, 2025;

Online Available: April 18, 2025;

**Keywords:** Community Health Worker, Involvement, P4K Sticker Implementation

**Abstract:** Problems faced by partners related to the role of cadres in attaching P4K stickers at the Babirik Health Center include the lack of community understanding of the importance of the health information provided. Although cadres have tried to attach stickers in strategic locations, community response is often minimal, so that the information is not effective in raising awareness. In addition, cadres also face challenges of limited time and resources, which prevent them from conducting further socialization. The solutions carried out are educating cadres to conduct pregnant women screening; documenting high-risk pregnant women; educating high-risk pregnant women on knowledge; attaching P4K stickers in the homes of high-risk pregnant women. The conclusion from the results of community service activities related to the role of cadres in attaching P4K stickers at the Babirik Health Center shows that this initiative has succeeded in increasing community awareness of maternal and child health. Through the attachment of stickers in strategic locations and the active involvement of cadres, important information about health services becomes more easily accessible and understood by the community. More intensive interaction between cadres and the community shows an increase in requests for information and participation in health programs.

---

#### **Abstrak**

Permasalahan yang dihadapi mitra terkait peran kader dalam penempelan stiker P4K di Puskesmas Babirik meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya informasi kesehatan yang disampaikan. Meskipun kader telah berupaya menempelkan stiker di lokasi strategis, respon masyarakat seringkali minim, sehingga informasi tersebut tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran. Selain itu, kader juga menghadapi tantangan keterbatasan waktu dan sumber daya, yang menghambat mereka untuk melakukan sosialisasi lebih lanjut. Aolusi yang dilakukan adalah edukasi kader untuk melakukan penjaring ibu hamil; mendokumentasikan ibu hamil risiko tinggi; edukasi pengetahuan ibu hamil risiko tinggi; melakukan penempelan stiker P4K di rumah ibu hamil risiko tinggi. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian terkait peran kader dalam penempelan stiker P4K di Puskesmas Babirik menunjukkan bahwa inisiatif ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak. Melalui penempelan stiker di lokasi strategis dan keterlibatan aktif kader, informasi penting mengenai layanan kesehatan menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Interaksi yang lebih intensif antara kader dan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan dalam permintaan informasi dan partisipasi dalam program kesehatan.

**Kata Kunci:** Kader, Penempelan Stiker, P4K.

## 1. PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu Paradigma Sehat, Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional: 1) Pilar Paradigma Sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) Penguatan Pelayanan Kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) Jaminan Kesehatan Nasional dilakukandengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut pemberdayaan masyarakat yang bermutu merupakan hal yang penting. Pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan melalui pengetahuan ibu mengenai stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) (Ante et al. 2026; Himalaya and Maryani 2020; Norani et al. 2024).

Salah satu faktor keberhasilan P4K adalah peran aktif kader, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, termasuk perencanaan penggunaan KB pasca persalinan dengan menggunakan stiker P4K (Fitriana, Hartinah, and Friscila 2024; Olii et al. 2022; Supiana, Mawaddah, and Yuliana 2020). Stiker P4K adalah program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi merupakan suatu kegiatan dalam rangka peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan suatu persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil serta menggunakan stiker sebagai notifikasi sasaran, dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayi baru lahir (Ariani, Destyana, and Pragholapati 2022; Kamidah 2018; Rohmah and Febriani 2021).

Penerapan stiker P4K pada semua fasilitas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dalam masa kehamilan dapat terdeteksi sedini mungkin, sesuai dengan tujuan pelayanan antenatal care yaitu untuk mencegah adanya komplikasi obstetri dan memastikan bahwa komplikasi dapat dideteksi dan ditangani secara memadai yang tercatat di stiker perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (Jannah et al. 2021; Maya Herlina et al. 2023).

Peran kader dalam penempelan stiker P4K di Puskesmas Babirik sangat krusial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Kader berfungsi sebagai perantara antara program kesehatan dan masyarakat, dengan melakukan penempelan stiker di lokasi strategis untuk memastikan informasi penting dapat diakses dengan mudah. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menjelaskan isi stiker, sehingga masyarakat memahami

manfaat dan layanan yang tersedia. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti minimnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sumber daya, memerlukan strategi yang efektif, seperti pelatihan untuk kader dan kampanye penyuluhan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan dukungan yang baik dan evaluasi berkala, peran kader dapat ditingkatkan, sehingga informasi kesehatan yang disampaikan melalui stiker P4K benar-benar berdampak positif bagi kesehatan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi mitra terkait peran kader dalam penempelan stiker P4K di Puskesmas Babirik meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya informasi kesehatan yang disampaikan. Meskipun kader telah berupaya menempelkan stiker di lokasi strategis, respon masyarakat seringkali minim, sehingga informasi tersebut tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran. Selain itu, kader juga menghadapi tantangan keterbatasan waktu dan sumber daya, yang menghambat mereka untuk melakukan sosialisasi lebih lanjut. Kurangnya dukungan dari pihak lain, seperti tokoh masyarakat, juga membuat program ini kurang dikenal. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan kolaborasi yang lebih kuat antara kader, tenaga kesehatan, dan komunitas untuk menciptakan kampanye yang lebih terintegrasi dan menarik perhatian masyarakat.

## 2. METODE

Permasalahan mitra diselesaikan dengan memberikan solusi yaitu meningkatkan peran kader dalam memberikan edukasi dan penjangkaran kondisi ibu hamil baik yang berpotensi risiko tinggi maupun tidak.

Beberapa solusi yang dilakukan adalah:

- Edukasi kader untuk melakukan penjangkaran ibu hamil.
- Mendokumentasikan ibu hamil risiko tinggi.
- Edukasi pengetahuan ibu hamil risiko tinggi.
- Melakukan penempelan stiker P4K di rumah ibu hamil risiko tinggi.

Kegiatan ini dilakukan pada Bulan September Tahun 2024 di Puskesmas Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu hamil, kader, keluarga dan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Babirik.

### **3. HASIL**

Hasil kegiatan pengabdian terkait peran kader dalam penempelan stiker P4K di Puskesmas Babirik menunjukkan beberapa pencapaian positif. Penempelan stiker di lokasi strategis berhasil meningkatkan visibilitas informasi kesehatan, yang terlihat dari peningkatan kunjungan masyarakat ke Puskesmas untuk meminta informasi lebih lanjut tentang layanan kesehatan ibu dan anak. Kader yang terlibat dalam kegiatan ini melaporkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan setelah melahirkan, yang tercermin dari pertanyaan dan diskusi yang lebih aktif saat penyuluhan.

Namun, tantangan juga muncul, seperti kebutuhan untuk memperbarui konten stiker agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, dukungan dari tokoh masyarakat sangat membantu dalam memperkuat pesan yang disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan jembatan komunikasi yang lebih baik antara Puskesmas dan masyarakat, meskipun masih memerlukan upaya lanjutan untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kader untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosialisasi. Melalui pelatihan yang diberikan, kader menjadi lebih percaya diri dalam menjelaskan informasi kesehatan kepada masyarakat. Kader belajar teknik penyampaian yang lebih efektif, sehingga mampu menarik perhatian dan menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Peningkatan interaksi antara kader dan masyarakat juga menciptakan ikatan yang lebih kuat, di mana masyarakat merasa lebih nyaman untuk berkonsultasi dan berbagi kekhawatiran terkait kesehatan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan peran aktif masyarakat dapat menciptakan perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku kesehatan, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Babirik secara berkelanjutan.

Dengan penempelan stiker di lokasi strategis, informasi mengenai layanan kesehatan ibu dan anak menjadi lebih mudah diakses, yang terbukti meningkatkan jumlah kunjungan ke Puskesmas (Mardiana et al. 2024; Tambun et al. 2024). Interaksi yang lebih aktif antara kader dan masyarakat menunjukkan bahwa warga semakin terbuka untuk bertanya dan mencari informasi terkait kesehatan mereka. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga relevansi konten stiker dan perlunya dukungan dari tokoh masyarakat untuk memperkuat pesan tetap menjadi perhatian. Keterampilan komunikasi yang ditingkatkan di kalangan kader juga memainkan peran penting dalam memastikan informasi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan potensi besar

dari pemberdayaan kader dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, namun perlu ada upaya lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program di masa depan.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga mencerminkan pentingnya kolaborasi antara kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses sosialisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap program kesehatan yang ada. Dengan adanya umpan balik dari masyarakat, kader dapat lebih memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka, sehingga informasi yang disampaikan melalui stiker dapat lebih sesuai dengan konteks lokal (Anisa, 2024).

Selanjutnya, evaluasi berkala terhadap efektivitas stiker P4K juga diperlukan untuk memastikan konten tetap relevan dan menarik. Melalui survei atau diskusi kelompok, kader dapat mengumpulkan data tentang pemahaman dan tanggapan masyarakat terhadap informasi yang disediakan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas materi, tetapi juga memperkuat peran kader sebagai agen perubahan dalam komunitas. Dengan dukungan yang tepat dan komitmen berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pengabdian lainnya, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesehatan masyarakat di Puskesmas Babirik.

#### 4. DISKUSI

Pelatihan komunikasi dan sosialisasi bagi kader kesehatan merupakan bagian penting dari program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, kader kesehatan dapat menjadi perantara yang lebih efektif antara tenaga kesehatan dan masyarakat, serta membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan yang penting. Berikut adalah pembahasan mengenai dampak pelatihan ini dalam meningkatkan kapasitas kader.

##### **Peningkatan Kepercayaan Diri Kader dalam Komunikasi**

Melalui pelatihan yang diberikan, kader kesehatan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang cara berkomunikasi yang baik dan efektif. Proses ini tidak hanya menambah wawasan kader, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka saat berinteraksi dengan masyarakat. Dengan percaya diri yang lebih tinggi, kader lebih nyaman dalam menyampaikan informasi dan merasa lebih siap untuk menjawab berbagai pertanyaan dari masyarakat terkait kesehatan, terutama dalam situasi yang menuntut ketepatan informasi, seperti penyuluhan tentang penyakit menular, gizi, atau kesehatan ibu dan anak (Ningsih. I and Fahriani.2021; Riyanto, Islamiyati, and Herlina 2020).

### **Penguasaan Teknik Penyampaian yang Efektif**

Kader juga diajarkan teknik penyampaian informasi yang lebih efektif, seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggambar atau memperagakan topik kesehatan tertentu, serta menggunakan alat bantu visual untuk memperjelas penjelasan. Pelatihan ini berfokus pada penyampaian informasi yang jelas, padat, dan menarik perhatian sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat. Teknik ini sangat penting karena informasi kesehatan sering kali memiliki istilah medis yang sulit dimengerti oleh masyarakat awam (Maita 2021; Sulaiman 2022).

### **Kemampuan Menarik Perhatian dan Merespon Pertanyaan**

Salah satu aspek penting dalam komunikasi adalah kemampuan menarik perhatian audiens dan merespon pertanyaan secara responsif dan tepat. Kader dilatih untuk memulai percakapan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan contoh atau cerita yang relevan, yang kemudian diikuti dengan informasi kesehatan utama. Selain itu, mereka diajarkan cara merespon pertanyaan masyarakat dengan sabar, jelas, dan tidak menggurui, sehingga menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka dan nyaman. Keterampilan ini penting dalam menjaga hubungan baik antara kader dan masyarakat, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan (Fitriani et al. 2024; Friscila et al. 2023; Sulaeman 2016).

### **Dampak Positif dan Tantangan dalam Pelaksanaan**

Pelatihan ini telah menunjukkan hasil positif, di mana kader menjadi lebih proaktif dan kompeten dalam memberikan informasi kesehatan. Kemampuan komunikasi yang baik membuat masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan kader, seperti posyandu, cek kesehatan, dan penyuluhan. Selain itu, kader yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik juga dapat menjadi panutan bagi masyarakat lain dalam menjalani gaya hidup sehat.

Namun, tantangan tetap ada, seperti perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman antar kader yang mempengaruhi kecepatan mereka dalam menguasai materi pelatihan. Selain itu, terdapat kendala dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas atau yang tinggal di daerah terpencil. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari tenaga kesehatan atau pemerintah setempat, sehingga kader dapat terus mengasah keterampilan mereka dan menjangkau lebih banyak masyarakat.

### **Peningkatan Akses Informasi melalui Media Stiker**

Penempelan stiker di lokasi strategis berfungsi sebagai pengingat visual yang mudah diakses oleh masyarakat. Pesan sederhana dan grafis pada stiker mempermudah masyarakat

untuk memperoleh informasi terkait jadwal posyandu, layanan kesehatan ibu dan anak, serta nomor kontak darurat. Dengan media stiker yang tersedia di area publik, masyarakat dapat menerima informasi kapan saja, tanpa perlu menunggu penyuluhan atau kunjungan dari tenaga kesehatan. Dampak positif dari inisiatif ini terlihat dari meningkatnya kunjungan ke Puskesmas, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui stiker dapat mendorong tindakan nyata dari masyarakat.

### **Meningkatkan Interaksi dan Kesadaran Kesehatan di Masyarakat**

Stiker di lokasi publik berperan sebagai pemicu interaksi antara kader kesehatan dan masyarakat, mendorong warga untuk lebih terbuka bertanya dan mencari informasi terkait kesehatan. Saat warga membaca stiker dan memiliki pertanyaan lebih lanjut, kader kesehatan di lingkungan tersebut menjadi sumber informasi yang mereka anggap lebih dekat dan terjangkau. Selain itu, kader kesehatan juga mendapat kesempatan untuk memperkuat pesan-pesan kesehatan yang tertera di stiker, menjelaskan lebih detail sesuai kebutuhan warga, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu dan anak di lingkungan mereka (Rianti et al. 2023).

### **Tantangan dalam Menjaga Relevansi Konten dan Dukungan Tokoh Masyarakat**

Meskipun strategi ini efektif, beberapa tantangan masih harus dihadapi. Salah satu tantangannya adalah menjaga agar konten stiker tetap relevan dengan perkembangan layanan kesehatan dan kebutuhan informasi masyarakat. Informasi yang terdapat pada stiker perlu diperbarui secara berkala, terutama jika ada perubahan jadwal layanan atau prosedur baru di Puskesmas. Selain itu, dukungan dari tokoh masyarakat seperti kepala desa, ketua RT/RW, dan tokoh agama sangat diperlukan untuk memperkuat pesan kesehatan. Kehadiran tokoh masyarakat dalam kegiatan kesehatan, seperti saat pemasangan stiker atau penyuluhan, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan, karena tokoh masyarakat sering kali memiliki pengaruh kuat dalam membentuk pandangan dan perilaku warganya.

### **Peran Kolaborasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Partisipasi Masyarakat**

Kolaborasi antara kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif (Nina and Supriyatna 2021). Dengan kader dan tenaga kesehatan sebagai penghubung, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya layanan kesehatan dan cara mengaksesnya. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses sosialisasi, seperti menghadiri penyuluhan, mengikuti kegiatan kesehatan, dan memberi masukan terhadap konten edukasi, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta komitmen mereka terhadap kesehatan. Keterlibatan ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap program,

membuat masyarakat merasa bahwa program kesehatan ini juga milik mereka dan mendukung kesejahteraan lingkungan sekitar.

### **Manfaat Umpan Balik dari Masyarakat bagi Efektivitas Program**

Umpan balik dari masyarakat memberikan wawasan berharga bagi kader dan tenaga kesehatan mengenai kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat yang mungkin tidak terlihat dari luar. Misalnya, masyarakat dapat memberikan masukan terkait lokasi atau bahasa yang lebih mudah dipahami pada stiker informasi, sehingga materi edukasi tersebut bisa lebih sesuai dengan budaya dan bahasa lokal. Dengan demikian, informasi yang disampaikan lebih relevan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, umpan balik ini juga membantu kader dalam menyesuaikan metode penyampaian informasi agar lebih menarik dan mudah dipahami, meningkatkan kemungkinan masyarakat mengadopsi perilaku kesehatan yang disarankan.

### **Pembangunan Rasa Kepemilikan terhadap Program Kesehatan**

Kolaborasi yang baik menciptakan rasa kepemilikan dalam masyarakat terhadap program kesehatan. Ketika masyarakat merasa dilibatkan, mereka lebih cenderung berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan program kesehatan dan ikut mendorong anggotanya untuk berpartisipasi. Rasa kepemilikan ini memperkuat solidaritas masyarakat dalam menjaga kesehatan bersama, sehingga program kesehatan dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan kesehatan menambah kepercayaan warga terhadap program dan mendorong kesadaran kesehatan yang lebih merata.

### **Tantangan dan Peluang dalam Kolaborasi Berkelanjutan**

Meskipun kolaborasi ini membawa banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan tingkat pemahaman dan akses informasi di antara masyarakat, keterbatasan tenaga kesehatan, dan kebutuhan pelatihan kader yang berkelanjutan. Untuk mengatasi ini, diperlukan strategi kolaboratif yang mengoptimalkan peran kader dan memperkuat kapasitas mereka melalui pelatihan. Selain itu, dukungan pemerintah dan tokoh masyarakat dapat memberikan dorongan tambahan agar program kesehatan lebih efektif dan berkesinambungan.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian terkait peran kader dalam penempelan stiker P4K di Puskesmas Babirik menunjukkan bahwa inisiatif ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak. Melalui penempelan stiker di lokasi



strategis dan keterlibatan aktif kader, informasi penting mengenai layanan kesehatan menjadi lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Interaksi yang lebih intensif antara kader dan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan dalam permintaan informasi dan partisipasi dalam program kesehatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ante, D., Friscila, I., Mariana, F., & Haryono, I. A. (2026). Faktor pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan ANC K1 dan K4 di wilayah kerja Puskesmas Murung Pudak. *Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 1–8.
- Ariani, A., Destyana, A., & Praghlapati, A. (2022). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 134–140. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.527>
- Fitriana, S., Hartinah, H., & Friscila, I. (2024). Studi karakteristik pada kejadian ibu hamil KEK di Puskesmas Kotabaru. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.62383/quwell.v1i2.138>
- Fitriani, A., Us, H., Fatiyani, F., & Friscila, I. (2024). Pelatihan kader peduli tablet tambah darah bagi remaja putri di SMP dan SMA. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(2), 7–14. <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i2.246>
- Friscila, I., Hasanah, S. N., Ningrum, N. W., Fitriani, A., Purwanti, P., Andreini, E., Rahmawati, R., Maimunah, S., Rahmi, I., & Julizar, M. (2023). Pembentukan cikal bakal posyandu remaja di Kelurahan Handil Bakti wilayah kerja UPT Puskesmas Semangat Dalam. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 321–334.
- Himalaya, D., & Maryani, D. (2020). Penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. *Journal of Midwifery*, 8(1), 2159–2166. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1027>
- Jannah, M., Wahyu, R., Cahyani, D. D., & Purbawaning, L. (2021). Hubungan perilaku ibu hamil dalam pelaksanaan P4K dengan kesiapan ibu hamil menghadapi komplikasi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 29–37. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i1.2280>
- Kamidah, K. (2018). Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu. *Gaster*, 16(1), 48–54. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.245>
- Maita, L. (2021). Analisis faktor internal kinerja bidan dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 359–364. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.3639>
- Mardiana, S., Hartinah, H., Friscila, I., & Fitriani, A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan di Puskesmas Kotabaru. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 57–70. <https://doi.org/10.62383/quwell.v1i2.160>

- Maya Herlina, S., Ulya, Y., Yunika, R. P., & Sufiyana, S. (2023). Peran kader terhadap pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dalam menurunkan angka kematian ibu. *Journal of Fundus*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.57267/fundus.v2i2.247>
- Nina, N., & Supriyatna, R. (2021). Determinan efektivitas program kader kesehatan remaja di SMAN 01 Dramaga Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.948>
- Ningsih, I., Aprilia, D., & Fahriani, M. (2021). Perbandingan pendidikan kesehatan dengan metode tatap muka dan metode sosial media tentang persalinan terhadap kecemasan ibu hamil trimester III. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.3723>
- Norani, N., Friscila, I., Anisa, F. N., Fitriani, A., & Hartinah, H. (2024). Media informasi tentang komplementer pada masa kehamilan di Desa Sigam Kotabaru. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i2.245>
- Olii, N., Claudia, J. G., Yanti, F. D., Abdul, N. A., Tompunuh, M. M., Suherlin, I., & Luawo, H. P. (2022). Pemberdayaan kader kesehatan dalam pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 227–235. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6285>
- Rianti, E., Desmarnita, U., Usna, N. A., Wati, P., & Rahmadanti, Q. N. (2023). Meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam upaya mencegah BBLR pada ibu hamil. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 255–261. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1411>
- Riyanto, I., & Herlina. (2020). Pemberdayaan kader posyandu melalui peningkatan pengetahuan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dan keterampilan pengukuran tekanan darah dan lingkaran lengan atas di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur. *BANTENESE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v2i2.2810>
- Rohmah, F. N., & Febriani, E. T. (2021). Implementasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), 75–81. <https://doi.org/10.26751/ijb.v5i2.1271>
- Sulaeman, E. S. (2016). *Promosi kesehatan: Teori dan implementasi di Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sulaiman, E. S. (2022). *Pendidikan dan promosi kesehatan: Teori dan implementasi di Indonesia*. Google Books. <https://books.google.com>
- Supiana, N., Mawaddah, S., & Yuliana, E. (2020). Peran kader dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*, 8(1), 14–18. <https://doi.org/10.51673/jikf.v8i1.527>
- Tambun, D., Hartinah, H., Friscila, I., & Fitriani, A. (2024). Sosialisasi poster anemia pada kehamilan di Puskesmas Kotabaru. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i1.51>